

**PENGARUH BEBAN KERJA PETUGAS AVSEC DALAM
MELAKSANAKAN TUGAS KEAMANAN DAN PELAYANAN
TERHADAP KETERTIBAN PENUMPANG DI SECURITY CHECK
POINT BANDAR UDARA KALIMARAU BERAU**

Annisa Cahyani¹, Anton Budiarto², Bambang Wasito³

^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: annisacahyani018@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara Kalimantan sebagai salah satu bandar udara yang menjadi gerbang transportasi udara di Kabupaten Berau. Pada waktu penulis melakukan penelitian saat *On The Job Training* di Bandar Udara Kalimantan, penulis melihat bahwa masih ditemukan penumpang yang belum menerapkan ketertiban seperti masih ditemukannya barang yang wajib dibagikan tetapi masih dibawa penumpang hingga ke *Security Check Point* (SCP) 2. Hal tersebut memicu beban petugas Avsec. Sebagai pusat pengecekan penumpang, *Security Check Point* perlu penanganan atau perhatian khusus. Jadi penulis menyimpulkan perlunya peninjauan terkait beban petugas Avsec di *Security Check Point* dikarenakan kurang tertibnya penumpang. Metodologi penelitian digunakan metode penelitian deskriptif, dengan gambaran keadaan yang terjadi pada objek penelitian. Diperoleh data dari observasi langsung, tinjauan pustaka, diskriptif serta melakukan penyebaran kuisioner. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis membuktikan menggunakan uji validitas dengan teknik *person correlation* dan uji realibilitas dengan rumus *cronbach's alpha* dan uji parsial, maka diketahui bahwa terdapat signifikansi yang mempengaruhi beban kerja Avsec terhadap ketertiban penumpang sebesar 48,1%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel beban kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel ketertiban.

Kata Kunci: petugas Avsec, ketertiban, *Security Check Point*, penumpang

Abstract

Kalimantan Airport as one of the airports that became the gate of air transportation in Berau Regency. Still found passengers who have not implemented order as still found his goods that must be shared but still carried passengers up to Security Check Point (SCP) 2. This triggered the burden of Avsec officers. As a passenger checking center, Security Check Point needs special handling or attention. So it was concluded the need for a review related to the burden of Avsec officers at Security Check Point due to lack of orderly passengers. The research methodology uses descriptive research methods, namely by describing the current situation in the research object. The data is obtained from direct observation, library review, descriptive and questionnaire deployment. The results of the research that have been carried out by the authors prove that using the validity test with the person correlation technique and the reliability test with the Cronbach's alpha formula and partial test, it is known that there is a significance that affects the Avsec workload on passenger order by 48.1%. So it can be seen that the workload variable has a significant effect on the order variable.

Keywords: Avsec officer, order, *Security Check Point*, passenger.

PENDAHULUAN

Dalam proses penciptaan sistem transportasi udara yang efektif dan efisien, maka dibangun bandar udara yang terletak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bandar udara yang merupakan pintu gerbang suatu daerah, wilayah bahkan negara adalah pusat untuk seluruh kegiatan-kegiatan industri penerbangan. Salah satu fungsi dari bandar udara adalah untuk pelaksanaan jasa kebandarudaraan, dengan memberikan jaminan keamanan, ketertiban, efisiensi, serta layanan ekonomis terhadap suatu operasi penerbangan dan juga kegiatan usaha lainnya yang terkait. Untuk menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan di bandara ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengelola bandar udara yaitu, sumber daya manusia yang ahli untuk segi keamanan maupun kenyamanan. Dalam hal ini semua personil keamanan penerbangan *Aviation Security (AVSEC)*.

Aviation Security (AVSEC) ialah personil Keamanan Penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9). *Aviation Security (AVSEC)* diwajibkan memahami standar prosedur yang dilaksanakan secara benar. Penerapan prosedur di lapangan dan yang tercantum dalam aturan yang ada wajib sesuai baik itu prosedur terkait pemeriksaan keamanan maupun prosedur terkait pengoperasian alat keamanan.

Bandar Udara Kalimantan ialah salah satu bandara yang berada di pulau Kalimantan tepatnya berada di wilayah

Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Maka dari itu diperlukannya petugas keamanan di bandara yaitu *Aviation Security (AVSEC)*. Petugas Avsec di Bandar Udara Kalimantan memiliki tugas keamanan dan pelayanan terhadap penumpang tiap harinya. Terkait dengan keamanan bandar udara, di dalam SKEP 2765/XII/2010 menyebutkan bahwa setiap penumpang, personel pesawat udara dan barang bawaan perlu dilakukan pemeriksaan sebelum memasuki daerah keamanan terbatas dan/atau ruang tunggu untuk mencegah masuknya barang dilarang (*prohibited items*) yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum dalam penerbangan.

Pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang yang dilakukan oleh petugas Avsec khususnya pada pemeriksaan di SCP 1 sudah optimal namun, banyak ditemukan beberapa penumpang yang masih membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan dibawa ke bagasi cabin pesawat dan juga pada saat di SCP 2 ditemukan beberapa barang bawaan penumpang yang seharusnya dibagaskikan tetapi masih dibawa dan tidak dibagaskikan sehingga hal tersebut beresiko lolosnya barang dilarang (*prohibited items*) ke dalam daerah keamanan terbatas dan juga menghambat kinerja petugas Avsec yang berdampak ke penumpang. Dapat dilihat dari permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kinerja petugas Avsec yang berdampak juga ke penumpang. Dalam upaya mengantisipasi hal tersebut, pihak pengelola bandar udara perlu meninjau kembali kondisi petugas Avsec saat ini. Peninjauan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap tingkat keamanan bandar udara.

- A. Rumusan masalah
 Bagaimanakah pengaruh beban kerja petugas Avsec terhadap ketertiban penumpang?
- B. Tujuan Penelitian
 Untuk mengetahui pengaruh beban kerja petugas Avsec yang ditimbulkan oleh penumpang terkait ketertiban di SCP Bandara Kalimantan.

2. Sampel
 Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap personil Avsec dengan jumlah responden sebanyak 50 responden di Bandar Udara Kalimantan Berau.

- C. Metode Analisa Data
 Metode yang digunakan dalam menganalisis penulisan Penelitian ini yaitu kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan terkumpul, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik skala liker untuk mengukur beban kerja petugas Avsec yang ditimbulkan oleh penumpang. Berikut ini sistem penilaian dalam skala Likert.

METODE

- A. Metode Pengumpulan Data
1. Observasi
 Observasi adalah pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra (Suharsini Arikunto, 2002:133).
 2. Kuesioner
 “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2007:142).
 3. Studi Kepustakaan
 “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” Nazir (1988: 111).
- B. Objek Penelitian
1. Populasi
 Subyek penelitian adalah seluruh petugas Avsec yang mendapat tugas jaga di SCP 1 dan 2 Bandar Udara Kalimantan Berau.

Tabel 1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atau jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala Likert untuk dapat memperoleh jawaban keseluruhan dari jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas menggunakan metode pearson correlation, dari nilai SPSS nilai pearson correlation dilihat pada tabel total dan dibandingkan dengan r tabel.

Dikatakan valid jika pearson correlation > r tabel. Semakin tinggi nilai pearson correlation, semakin benar (tanda positif atau negatif dapat diabaikan karena tanda-tanda ini hanya menunjukkan hubungan antar indikator). Dengan menggunakan r tabel (df

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8090

= $45-2 = 43$; $\alpha = 5\%$) 0,294, semua nilai pearson correlation $> r$ tabel semua rasio dinyatakan valid (r -tabel sudah terlampir). Artinya semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan.

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing– masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini menggunakan tigtat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji parsial model regresi yang dibentuk dengan taraf signifikansi (α) 5% menghasilkan p -value sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel beban kerja berpegaruh signifikan terhadap variabel ketertiban.

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing– masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini menggunakan tigtat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji parsial model regresi yang dibentuk dengan taraf signifikansi (α) 5% menghasilkan p -value sebesar 0,000 maka

$0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel beban kerja berpegaruh signifikan terhadap variabel ketertiban. Didapatkan hasil 0,481 dalam tabel output “Model Summary” artinya, nilai yang dihasilkan berarti pengaruh beban kerja (X) terhadap ketertiban (Y) diperoleh sebesar 48.1% sedangkan sisanya sebesar 51.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan penyebaran kuesioner, uji validitas, uji reliabilitas dan uji parsial, diketahui bahwa terdapat

signifikansi yang mempengaruhi beban kerja Avsec terhadap ketertiban penumpang sebesar 48,1% sedangkan sisanya ialah 51,9% sehingga dapat diketahui bahwa sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel ini dan diketahui bahwa variabel beban kerja berpengaruh terhadap variabel ketertiban dengan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Artinya jika nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atay terdapat pengaruh beban kerja petugas Avsec dalam melaksanakan tugas keamanan dan ketertiban terhadap ketertiban penumpang.

Saran

1. Disarankan untuk memberikan pelatihan Pelayanan Prima (*Service Excellence*) kepada petugas avsec agar dapat meningkatkan mutu pelayanan serta keamanan yang prima
2. Untuk memenuhi jumlah peralatan serta personel yang ideal agar dapat memperlancar pergerakan penumpang di *Security check point*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Admin. 2009, *Pelayanan Prima untuk Pelanggan*. On-line: <http://Journalskripsi.com> . diakses pada 13 Januari 2013
- [2.] A.S. Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok : Penerbit. Universitas Indonesia (UI Press).
- [3.] Brata, Atep Adya. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka.
- [4.] Brata, Atep Adya. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima, Cetakan 2*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- [5.] Damardjati, RS. 2001. *Istilah-istilah dunia pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- [6.] Departemen Dalam Negeri, *PerMen DamNeg No. 12 tahun 2008* tentang Pedoman Analisa Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeridan Pemerintah Daerah Jakarta (2008)
- [7.] Permatasari, Evinda Dwi. 2019. *Kajian Pelaksanaan Pengamanan di Security Check Point (SCP) 1 Terhadap Tingkat Keamanan di Terminal 1B Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya*. Surabaya.
- [8.] Fendi, Tjiptono, 2008. *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*, Yogyakarta ; Andi Offset
- [9.] Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara. Jakarta.
- [10.] *International Civil Aviation Organization, ANNEX 17 Security - Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference*
- [11.] *International Civil Aviation Organization, ANNEX 9 Facilitation*.
- [12.] John M Echols, Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. 2003. Jakarta: Gramedia.
- [13.] Keputusan Menteri No. 14 Tahun 1989 tentang Penertiban Penumpang, Barang, dan Cargo yang Diangkut Pesawat Udara Sipil
- [14.] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan.
- [15.] Santosa, Surya Aji. 2020. *Pengaruh Beban Kerja Petugas Avsec Dalam Melaksanakan Tugas Keamanan dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Penumpang di Centralize Bandar Udara Sepinggan Balikpapan*. Surabaya.
- [16.] Soleman, Aminah. 2011. *Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit (Studi Kasus Mahasiswa Unpatti Poka)*. Jurnal Arika, Vol. 05 No. 02 (Agustus 2011). ISSN:1978-1105
- [17.] Undang-Undang No. 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan.
- [18.] Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021
ISSN : 2548-8090